

**Implementation Of Indonesian Free-Active Politics In Global Challenges In  
Countries In Conflict**

**Agnes Siringoringo<sup>1</sup>, Linton Naibaho<sup>2</sup>, Tri Santa Lasmarito Mahulae<sup>3</sup>, Esra Julita  
BR PA<sup>4</sup>, Melisa Sinaga<sup>5</sup>, Natalin Nadeak<sup>6</sup>, Febiola Sembiring<sup>7</sup>, Lumongga  
Sianipar<sup>8</sup>, Prayetno Prayetno<sup>9</sup>**

<sup>123456789</sup>[siringoringoagnesc@gmail.com](mailto:siringoringoagnesc@gmail.com), [lintonrajaoloan@gmail.com](mailto:lintonrajaoloan@gmail.com),  
[trisantamahulae@gmail.com](mailto:trisantamahulae@gmail.com), [esrajulitabrpernangin@gmail.com](mailto:esrajulitabrpernangin@gmail.com),  
[melisasinaga1000@gmail.com](mailto:melisasinaga1000@gmail.com), [natalinenzel01@gmail.com](mailto:natalinenzel01@gmail.com),  
[febiolasembiringmeliala@gmail.com](mailto:febiolasembiringmeliala@gmail.com), [Lulusianipar254@gmail.com](mailto:Lulusianipar254@gmail.com)  
,Prayetno@unimed.ac.id

<sup>123456789</sup>Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Medan

**Abstract**

*This research examines the implementation of Indonesia's Free and Active Politics in facing global challenges in countries in conflict using a qualitative descriptive literature study research method. Free and Active Politics is a basic principle of Indonesian foreign policy which emphasizes impartiality and an active role in maintaining world peace. Through analysis of related literature and journal documents, this research explores how Indonesia utilizes this principle in conflict mediation, participation in UN peace missions, and diplomacy in international forums. The research results show that Indonesia faces various challenges such as geopolitical pressures, limited resources, and the complexity of internal conflicts in the countries concerned. Nonetheless, a consistent approach and commitment to global peace allows Indonesia to play a significant role in conflict resolution. This research provides insight into the effectiveness and challenges of implementing Free and Active Politics as well as Indonesia's contribution to international stability and security.*

**Keywords: Free and Active Politics, Indonesia, foreign policy, global conflicts, conflict mediation, peace missions, international diplomacy**

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji mengenai implementasi Politik Bebas Aktif Indonesia dalam menghadapi tantangan global pada negara-negara yang sedang berkonflik dengan menggunakan metode penelitian studi pustaka deskriptif kualitatif. Politik Bebas Aktif merupakan prinsip dasar kebijakan luar negeri Indonesia yang menekankan ketidakberpihakan dan peran aktif dalam menjaga perdamaian dunia. Melalui analisis literatur dan dokumen buku jurnal terkait, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana Indonesia memanfaatkan prinsip ini dalam mediasi konflik, partisipasi dalam misi perdamaian PBB, dan diplomasi di forum internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia menghadapi berbagai tantangan seperti tekanan geopolitik, keterbatasan sumber daya, dan kompleksitas konflik internal negara-negara yang bersangkutan. Meskipun demikian, pendekatan konsisten dan komitmen terhadap perdamaian global memungkinkan Indonesia untuk memainkan peran signifikan dalam penyelesaian konflik. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai efektivitas dan tantangan implementasi Politik Bebas Aktif serta kontribusi Indonesia terhadap stabilitas dan keamanan internasional.

**Kata kunci: Politik Bebas Aktif, Indonesia, kebijakan luar negeri, konflik global, mediasi konflik, misi perdamaian, diplomasi internasional**

### PENDAHULUAN

Indonesia, sejak kemerdekaannya pada tahun 1945, telah menganut politik luar negeri yang bebas aktif. Politik ini berfokus pada menjaga kedaulatan negara dan mencapai perdamaian dunia. Dalam implementasinya, Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk menunjukkan komitmennya terhadap prinsip-prinsip politik luar negeri yang bebas aktif. Salah satu contoh adalah dengan menjadi anggota organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), ASEAN, dan Organisasi Kerja Sama Islam (OKI). Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah menghadapi tantangan global yang signifikan, seperti pandemi COVID-19, krisis keuangan dan ekonomi, serta perubahan iklim. Dalam menghadapi tantangan ini, diplomasi Indonesia telah berupaya untuk meningkatkan kerjasama internasional, baik di tingkat bilateral, regional, maupun multilateral.

Dalam konteks konflik di beberapa negara, Indonesia telah menunjukkan komitmennya terhadap prinsip-prinsip politik luar negeri yang bebas aktif dengan

berpartisipasi aktif dalam upaya penyelesaian konflik dan sengketa. Contoh yang relevan adalah Indonesia's involvement in the ASEAN Regional Forum (ARF) dan the East Asia Summit (EAS), yang berfokus pada meningkatkan kerjasama dan koordinasi antara negara-negara di Asia untuk menghadapi tantangan global.

Dalam implementasinya, Indonesia telah mengembangkan strategi yang lebih dinamis dan adaptif untuk menghadapi tantangan global. Contohnya, Indonesia telah meningkatkan kerjasama dengan negara-negara lain di Asia dan di seluruh dunia untuk menghadapi tantangan seperti pandemi COVID-19 dan perubahan iklim. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah menjadi tuan rumah beberapa konferensi internasional yang berfokus pada isu-isu global seperti perubahan iklim dan krisis keuangan.

Dalam sintesis, implementasi politik luar negeri yang bebas aktif Indonesia dalam tantangan global pada negara-negara yang sedang berkonflik menunjukkan komitmen Indonesia terhadap prinsip-prinsip politik luar negeri yang bebas aktif. Indonesia telah berupaya untuk meningkatkan kerjasama internasional dan menghadapi tantangan global dengan cara yang lebih dinamis dan adaptif.

Tujuan dari politik luar negeri yang bebas aktif di Indonesia adalah untuk mempertahankan kemerdekaan bangsa dan keselamatan negara, memperoleh barang-barang yang diperlukan dari luar negeri untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, meningkatkan perdamaian internasional, dan mencapai syarat-syarat yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Selain itu, tujuan lainnya adalah meningkatkan persaudaraan antar bangsa sebagai pelaksanaan cita-cita Pancasila

Politik luar negeri yang bebas aktif di Indonesia mempengaruhi hubungan luar negeri dengan cara yang signifikan. Berikut adalah beberapa contoh bagaimana politik luar negeri yang bebas aktif Indonesia mempengaruhi hubungan luar negeri:

- **Kedaulatan dan Kemerdekaan:** Politik luar negeri yang bebas aktif Indonesia mempertahankan kemerdekaan bangsa dan menjaga keselamatan negara. Dalam implementasinya, Indonesia mempertahankan kemerdekaan dengan cara menjaga hubungan yang seimbang dengan negara lain, tidak memihak kepada salah satu blok, dan aktif dalam upaya menciptakan perdamaian dunia
- **Kerjasama Internasional:** Politik luar negeri yang bebas aktif Indonesia meningkatkan kerjasama internasional dengan cara mengembangkan strategi yang lebih dinamis dan adaptif untuk menghadapi tantangan global. Indonesia

telah menjadi tuan rumah beberapa konferensi internasional yang berfokus pada isu-isu global seperti perubahan iklim dan krisis keuangan

- Perdamaian Internasional: Politik luar negeri yang bebas aktif Indonesia meningkatkan perdamaian internasional dengan cara aktif berpartisipasi dalam upaya penyelesaian konflik dan sengketa. Contohnya, Indonesia telah menjadi penengah dalam konflik perbatasan Thailand-Kamboja di sekitar wilayah Candi Preah Vihear
- Hubungan dengan Negara Lain: Politik luar negeri yang bebas aktif Indonesia meningkatkan hubungan dengan negara lain dengan cara meningkatkan kerjasama dan koordinasi antara negara-negara di Asia untuk menghadapi tantangan global. Contohnya, Indonesia telah meningkatkan kerjasama dengan India dan Jepang dalam berbagai bidang, termasuk perdagangan dan teknologi
- ASEAN: Politik luar negeri yang bebas aktif Indonesia menganggap ASEAN sebagai tolok ukur kebijakan luar negerinya melalui penerapan kekuatan regionalnya dan pengaruhnya yang damai dan konstruktif di antara negara ASEAN

Dalam sintesis, politik luar negeri yang bebas aktif di Indonesia mempengaruhi hubungan luar negeri dengan cara meningkatkan kemerdekaan, kerjasama internasional, perdamaian internasional, hubungan dengan negara lain, dan peran Indonesia dalam ASEAN

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif yang berfokus pada analisis pustaka secara mendalam guna mengeksplorasi implementasi politik bebas aktif Indonesia dalam tantangan global pada negara-negara yang sedang berkonflik. Peneliti memanfaatkan sumber-sumber seperti buku, jurnal, majalah, dan literatur lainnya untuk mengidentifikasi serta menyelesaikan masalah terkait. Dengan menggunakan metode studi pustaka, peneliti memahami teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian, yang kemudian membantu dalam menyusun langkah-langkah untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian.

Proses studi pustaka dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap yang sistematis. Pertama, persiapan alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk memulai proses pengumpulan data. Kedua, penyusunan bibliografi kerja yang melibatkan pengumpulan sumber-sumber yang akan dianalisis. Ketiga, pengaturan waktu untuk memastikan efisiensi dalam proses pembacaan dan pencatatan. Dan terakhir, proses membaca

serta mencatat bahan penelitian secara teliti dan sistematis. Tahapan ini, seperti yang dikemukakan oleh Zed (2004), membantu peneliti dalam mengorganisir langkah-langkah yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian.

Metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka memberikan ruang bagi peneliti untuk melakukan penelaahan yang mendalam terhadap subjek penelitian. Pendekatan ini juga memungkinkan penarikan kesimpulan yang relevan dengan konteks yang dibahas, sehingga memperkaya pemahaman terhadap implementasi politik bebas aktif Indonesia dalam tantangan global pada negara-negara yang sedang berkonflik. Dengan demikian, diharapkan bahwa melalui metode ini, peneliti dapat menghasilkan analisis yang komprehensif dan kritis terhadap materi yang dikaji, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan penyelesaian masalah yang terkait.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Politik Bebas Aktif

Politik Bebas Aktif adalah suatu konsep diplomasi yang telah menjadi landasan kebijakan luar negeri sejumlah negara, terutama Indonesia, sejak awal kemerdekaannya. Artikel ini membahas konsep Politik Bebas Aktif, implementasinya, serta relevansinya dalam konteks global yang terus berubah. Politik Bebas Aktif mengacu pada pendekatan diplomasi yang mendorong negara untuk menjaga kedaulatan, kebebasan, dan kepentingan nasionalnya dengan tetap menjalin kerja sama dan kemitraan dengan berbagai negara, tanpa mengambil sikap yang ekstrem atau mengikuti salah satu blok kekuatan. Implementasi Politik Bebas Aktif melibatkan diplomasi bilateral dan multilateral yang aktif, penolakan terhadap intervensi asing, serta berperan dalam upaya perdamaian dan pengembangan global. Politik Bebas Aktif tetap menjadi prinsip yang relevan dalam dunia geopolitik yang terus berubah. Konsep ini memberikan fleksibilitas bagi negara untuk berinteraksi dengan berbagai pihak tanpa mengorbankan kemerdekaan dan integritas nasional. Dalam menghadapi tantangan global, implementasi Politik Bebas Aktif dapat berkontribusi pada perdamaian dan stabilitas dunia.

Dalam penyelenggaraan hubungan luar negeri dan pelaksanaan politik luar negeri, Indonesia terikat oleh ketentuan-ketentuan hukum dan kebiasaan internasional, yang merupakan dasar bagi pergaulan dan hubungan antar negara. Oleh karena itu

Undang-undang tentang Hubungan Luar Negeri ini sangat penting artinya, mengingat Indonesia telah meratifikasi Konvensi Wina 1961 tentang Hubungan Diplomatik, Konvensi Wina 1963 tentang Hubungan Konsuler, dan Konvensi tentang Misi Khusus, New York 1969.(Yulianto 2018).

Undang-undang tentang Hubungan Luar Negeri merupakan pelaksanaan dari ketentuan dasar yang tercantum di dalam Pembukaan dan Batang Tubuh Undang-Undang Dasar 1945 dan Ketetapan-ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat yang berkenaan dengan hubungan luar negeri. Undang-undang ini mengatur segala aspek penyelenggaraan hubungan luar negeri dan pelaksanaan politik luar negeri, termasuk sarana dan mekanisme pelaksanaannya, perlindungan kepada warga negara Indonesia di luar negeri dan aparaturnya. Definisi tersebut sejalan dengan pengertian politik luar negeri yang tercantum dalam Pasal 1 angka 2 UU 37/1999 sebagai berikut:

*Politik Luar Negeri adalah kebijakan, sikap, dan langkah Pemerintah Republik Indonesia yang diambil dalam melakukan hubungan dengan negara lain, organisasi internasional, dan subyek hukum internasional lainnya dalam rangka menghadapi masalah internasional guna mencapai tujuan nasional.*

Pada dasarnya pelaksanaan politik luar negeri Republik Indonesia mencerminkan diplomasi yang melibatkan seluruh komponen bangsa, guna mencapai kepentingan nasional Indonesia, sekaligus terus berperan aktif dalam upaya perwujudan perdamaian dan keamanan dunia baik di tingkat bilateral, regional, dan global. Kemudian, berdasarkan Pasal 3 UU 37/1999, Indonesia menganut politik luar negeri dengan prinsip bebas aktif yang diabdikan untuk kepentingan nasional. Politik luar negeri ini pun dilaksanakan melalui diplomasi yang kreatif, aktif, dan antisipatif, tidak sekedar rutin dan reaktif, teguh dalam prinsip dan pendirian.(Sadewa and Hakiki 2023). Di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri pada romawi II Pasal 3 menjelaskan pelaksanaan politik luar negeri yang bebas aktif berdasar atas hukum dasar. Dasar hukum yang digunakan yaitu Undang-undang Dasar (UUD) 1945 sebagai landasan konstitusional yang tidak lepas dari tujuan nasional bangsa Indonesia sebagaimana termaktub di dalam Pembukaan UUD 1945 aline ke-4. Guna membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa,

dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. (Sadewa and Hakiki 2023)

## 2. Tantangan Global

Implementasi politik bebas aktif di tingkat global telah menghadapi beberapa tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah dinamika kekuasaan yang kompleks dan terus berubah dalam politik global kontemporer. Kekuasaan tidak hanya terbatas pada dominasi militer atau ekonomi, tetapi juga melibatkan pengaruh budaya, teknologi, dan informasi yang saling terjalin dalam sebuah jaringan global yang luas. Era globalisasi telah mendefinisikan batasan-batasan tradisional antarnegara, menciptakan sistem interdependensi yang kompleks. Di sisi lain, globalisasi juga menciptakan ketegangan dan persaingan baru, terutama terkait dengan akses terhadap sumber daya, teknologi, dan pengaruh geopolitik. Selain itu, pergeseran pusat-pusat kekuatan juga menjadi salah satu aspek yang mencolok dalam dinamika kekuasaan kontemporer, dengan negara-negara berkembang yang dulunya hanya dianggap sebagai pion dalam perebutan kekuasaan sekarang menjadi aktor yang lebih signifikan dalam politik global. Dalam konteks ini, implementasi politik bebas aktif di tingkat global memerlukan strategi yang lebih cerdas dan adaptif untuk menghadapi tantangan-tantangan ini dan memastikan kepentingan nasional. (Noviati, 2013)

Implementasi politik luar negeri bebas-aktif Indonesia di hadapan tantangan global memerlukan strategi yang lebih efektif dan adaptif. Tantangan lain adalah meningkatkan partisipasi aktif Indonesia dalam berbagai forum internasional, seperti organisasi PBB, untuk meningkatkan pengaruhnya dalam menyelesaikan konflik dan permasalahan global. (Wijayanti, 2022) Selain itu, Indonesia harus lebih baik dalam mengembangkan diplomasi yang kreatif dan aktif untuk meningkatkan kerja sama dengan negara-negara lain dan organisasi internasional, serta meningkatkan kemampuan negosiasi dan mediasi dalam menyelesaikan konflik. Tantangan lainnya adalah menghadapi tekanan dari kekuatan besar dunia yang dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri Indonesia dan mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia. Dalam hal ini, Indonesia harus lebih baik dalam mengembangkan strategi yang lebih cerdas dan adaptif untuk menghadapi tantangan ini, serta meningkatkan kemampuan diplomasi dan negosiasi untuk mempertahankan kepentingan nasional. (Arwanto, 2021)

Adanya kekuatan pasar global yang sangat mudah melakukan penetrasi terhadap suatu negara dan memberikan efek besar pada perekonomian nasional

negara tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri Indonesia dan memerlukan adaptasi yang lebih baik untuk mempertahankan kepentingan nasional. Selain itu, perkembangan norma internasional seperti hak asasi manusia dan hukum kemanusiaan (humanitarian law) juga memberikan tantangan besar terhadap prinsip non-intervensi yang melekat pada konsep kedaulatan. Kontrol terhadap perdamaian dan keamanan juga menjadi tantangan, karena negara tidak lagi memiliki kontrol mutlak terhadap keamanan negara dan warga negaranya. Dalam situasi seperti ini, Indonesia harus mampu mengadaptasi kebijakan luar negeri yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan politik global.

### 3. Konflik Antar Negara

Konflik antar negara adalah perseteruan antara negara atau blok satu dengan negara atau blok lainnya. Konflik merupakan suatu kekacauan yang terorganisir yang muncul dari sebuah kombinasi khusus pihak-pihak ataupun sikap-sikap permusuhan dan beberapa bentuk tindakan militer dan diplomatik tertentu. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti permasalahan batas negara, menipisnya sumber daya energi dan sumber pangan, penyebaran paham ideologi, ekonomi, untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan senjata dari negara yang berkonflik dan kepentingan lainnya. Seperti yang saat ini terjadi perang antar Rusia dan Ukraina, dimana Ukraina mendapat dukungan dari beberapa negara yang bergabung dalam NATO dan Amerika Serikat. Dalam beberapa kasus, konflik antarnegara yang penuh kekerasan terjadi namun tidak berakhir dengan perang habis-habisan. Dalam kasus lain, negara-negara berjuang untuk mendapatkan pengaruh melalui serangkaian alat ekonomi, diplomatik, dan siber. Bentuk konflik antarnegara ini tidak sekeras perang konvensional. Namun konflik tanpa kekerasan masih menimbulkan risiko besar bagi masyarakat dan pemerintah.

Konflik internasional antara negara memang telah terjadi sepanjang sejarah manusia. Berbagai konflik pun akhirnya menciptakan dampak yang signifikan dalam kehidupan politik skala global. Konflik internasional seringkali menjadi masalah serius dalam politik. Berpengaruh juga pada hubungan antarnegara, perdamaian dunia, dan stabilitas global. Berdasarkan buku Hukum Internasional, Malcolm N. Shaw QC, 2019, konflik internasional dapat mencakup berbagai tingkatan. Mulai dari retorika hingga konfrontasi bersenjata dan perang. Beberapa contoh konflik internasional yang terjadi di dunia ini adalah sebagai berikut.:



#### 1. Perang Dunia I (1914-1918)

Perang Dunia I adalah konflik besar antara negara-negara besar di Eropa. Konflik ini dimulai ketika Pangeran Franz Ferdinand dari Austria-Hongaria dibunuh di Sarajevo pada tahun 1914.

#### 2. Perang Saudara Amerika (1861-1865)

Perang Saudara Amerika adalah konflik antara negara-negara bagian Amerika Serikat yang mendukung pemisahan (Konfederasi) dan yang tetap setia pada pemerintah federal (Union). Konflik ini berpusat pada masalah perbudakan dan otonomi negara bagian.

#### 3. Perang Falkland (1982)

Perang Falkland adalah konflik antara Argentina dan Inggris yang terjadi di Kepulauan Falkland (disebut Islas Malvinas oleh Argentina).

#### 4. Perang Irak melawan Amerika Serikat (2003)

Perang Irak pada 2003 adalah invasi oleh Amerika Serikat dan sekutu koalisinya ke Irak yang dipimpin oleh Saddam Hussein. Alasan invasi tersebut berkaitan dengan dugaan kepemilikan senjata pemusnah massal.

#### 5. Konflik Israel-Palestina

Konflik Israel-Palestina adalah konflik yang berlangsung selama berdekade-dekade antara Israel dan Palestina hingga saat ini. Konflik ini berkaitan dengan wilayah, kedaulatan, dan hak asasi manusia.

Sikap Indonesia terhadap konflik antar negara telah berubah seiring waktu, dipengaruhi oleh faktor politik, ekonomi, dan sosial. Pada awal kemerdekaannya, Indonesia mengadopsi kebijakan non-blok dan mempromosikan perdamaian dunia melalui Gerakan Non-Blok. Indonesia telah mengambil langkah sesuai dengan prinsip politik non blok karena Indonesia tidak membiarkan Negara-negara dunia untuk mendikte langkah serta keputusan yang diambil oleh Indonesia dan telah membuktikan kepada dunia bahwa Indonesia menjalankan prinsip yang ada pada UUD 1945 sebagai mediator perdamaian sekaligus pelindung dan memberikan bantuan kemanusiaan kepada negara yang sedang berkonflik. Perang tidak menyelesaikan masalah apapun karena perang hanya menjadi sumber penyebab kekacauan arus ekonomi dunia yang mengakibatkan terganggunya sumber pangan dan energi baik kepada negara yang terlibat maupun tidak secara merata. Perang juga menjadi ancaman dalam perdamaian dan kedaulatan negara serta penghancur fasilitas militer dan umum yang mengakibatkan banyaknya korban jiwa berjatuh terutama militer dan sipil. Namun, selama Perang Dingin, Indonesia cenderung netral dan menjaga hubungan yang baik

dengan kedua blok. Selama beberapa dekade terakhir, Indonesia cenderung menganut prinsip politik luar negeri yang berbasis pada perdamaian, diplomasi, dan penyelesaian konflik secara damai. Meskipun demikian, Indonesia juga aktif dalam kerja sama regional dan multilateral untuk mempromosikan perdamaian dan stabilitas.

#### **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari Pelaksanaan kebijakan Politik Bebas Aktif Indonesia dalam menghadapi tantangan global pada negara-negara yang sedang mengalami konflik difokuskan pada perlindungan kepentingan nasional dan keamanan negara saat dunia mengalami konflik dan ancaman. Prinsip politik luar negeri bebas aktif Indonesia adalah kesamaan derajat, saling menghormati, saling menguntungkan, dan tidak campur tangan dalam urusan dalam negeri negara lain serta kebebasan dalam menentukan pandangan terhadap persoalan internasional tanpa terikat pada satu kekuatan dunia.

Indonesia berpartisipasi dalam kerja sama global untuk menjaga kepentingan nasional, seperti menjadi anggota PBB, ASEAN, serta terlibat dalam KAA dan mendirikan gerakan Non Blok. Selain itu, Indonesia Mengambil Tindakan tegas demi menjaga kepentingan nasional, kemerdekaan, dan keselamatan negara. Dengan demikian, penerapan politik luar negeri bebas aktif Indonesia dalam menghadapi tantangan global pada negara-negara yang berselisih menunjukkan komitmen Indonesia dalam menjaga kepentingan nasional dan keamanan negara dengan aktif berpartisipasi dalam kerja sama global dan mengambil langkah tegas saat terjadi konflik.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunianya yang telah memberikan kami kekuatan serta kelancaran dalam menyelesaikan penugasan jurnal ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik ,penulisan jurnal ini disusun atas dasar partisipasi peneliti untuk ikut serta pada salah satu penugasan mini riset mata kuliah politik global kontemporer tersusunnya jurnal ini tentunya tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan secara materi dan moral,baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dalam kesempatan ini kami satu kelompok juga bermaksud menyampaikan terima kasih kepada dosen pendamping kami yaitu yang terhormat bapak dosen Prayetno S.I.P.,M.Si yang telah memberikan dukungan dan bimbingan kepada kami sehingga jurnal ini dapat selesai

dengan baik ,serta kepada orang tua kami yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada kami dalam mengerjakan jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik.

Demikianlah ucapan terimakasih ini kami buat,semoga jurnal ini dapat bermanfaat untuk semua pihak, khususnya untuk kami sendiri .Kami sebagai penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulisan jurnal ini agar menjadi pelajaran bagi kami dalam mengerjakan jurnal di mata kuliah berikutnya agar menjadi lebih baik lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, E., & Widianingsih, E. (2018). Indonesia's Foreign Policy in Addressing the South China Sea Dispute. *Geopolitics Quarterly*, 13(3), 151-170.
- Arwanto, A., & Anggraini, W. (2021). Dinamika ekonomi politik global dan Pembagian kerja internasional. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja* .
- Fachir, A. M. (2018). "Politik Bebas Aktif Indonesia: Implementasi dan Relevansi di Era Kontemporer". *Jurnal Ilmu Politik*, 14(1), 25-40.
- Hadiwinata, B. S. (2015). Non-Alignment 2.0: Indonesia's Approach to International Politics. *Journal of Current Southeast Asian Affairs*, 34(1), 81-108.
- Noviati, C. E. (2013). Demokrasi dan Sistem Pemerintahan. *Jurnal Konstitusi*, 10(2), 333-354.
- Riyanto, A. (2019). *Politik Luar Negeri Bebas Aktif Indonesia: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Shaw Malcolm 2019. *Hukum Internasional*. Nusamedia. 1395 halaman
- Sukarsono, B. (2021). *Geopolitik Indonesia: Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sadewa, Dzikiera Pesona, and Falhan Hakiki. 2023. "Dinamika Kebijakan Politik Luar Negeri Bebas Aktif Indonesia Melalui Gerakan Non-Blok." *Jurnal Lemhannas RI* 11(1): 13–28.
- Wijayanti, A. (2022). Pengaruh Kepentingan Nasional Dalam Pelaksanaan Politik Luar Negeri Bebas Aktif. *Kybernology: Journal of Government Studies*, 2(2), 70-95.
- Widodo, A. S. (2020). "Implementasi Politik Bebas Aktif dalam Menyikapi Konflik Global: Studi Kasus Indonesia dan Konflik Suriah". *Jurnal Hubungan Internasional*, 12(3), 45-60.
- Yulianto, Agus Budi. 2018. "Konsep Politik Luar Negeri Bebas Aktif Dalam Konfrontasi Indonesia Malaysia Tahun 1963-1966." *Santa Dharma University 1966*: 1–106.